



**LEKSIKOSTATISTIK BAHASA GORONTALO, BUGIS,
SUMBAWA, DAN BIMA**

Jurnal Skripsi

Oleh:

Nur Auliani

NIM 13010114130058

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

Leksikostatistik Bahasa Gorontalo, Bugis, Sumbawa, dan Bima

Nur Auliani

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada bahasa Gorontalo, Bugis, Sumbawa, dan Bima dengan tujuan mengetahui pohon kekerabatan dan tingkat hubungan kekerabatan berdasarkan teknik leksikostatistik serta perkiraan usia bahasa (waktu pisah) berdasarkan perhitungan leksikostatistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengelompokan bahasa dengan menggunakan teknik leksikostatistik.

Berdasarkan pohon kekerabatan diketahui bahwa status bahasa Gorontalo, bahasa Bugis, bahasa Sumbawa, dan bahasa Bima masuk pada kategori rumpun (*stock*) karena berada pada persentase 12–36%. Rata-rata kekerabatan keempat bahasa sebesar 26%. Tingkat hubungan kekerabatan mulai dari yang terdekat, yaitu bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa, yakni sebesar 34%, bahasa Sumbawa dan bahasa Bima sebesar 32%, bahasa Bugis dan bahasa Bima sebesar 24%, kemudian bahasa Gorontalo dan bahasa Bugis yang memiliki persentase kekerabatan yang sama dengan bahasa Gorontalo dan bahasa Bima, yakni sebesar 17%, serta tingkat hubungan kekerabatan terjauh, yaitu bahasa Gorontalo dan bahasa Sumbawa dengan persentase sebesar 16%. Bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa diperkirakan berpisah dari bahasa proto antara 664-272 SM (dihitung pada tahun 2018), bahasa Sumbawa dan bahasa Bima diperkirakan mulai berpisah dari bahasa proto antara 881-401 SM (dihitung pada tahun 2018), bahasa Bugis dan bahasa Bima diperkirakan berpisah dari bahasa proto antara 1454-1086 SM (dihitung pada tahun 2018), bahasa Gorontalo dan bahasa Bugis serta bahasa Gorontalo dan bahasa Bima diperkirakan berpisah dari bahasa proto antara 2321-1809 SM (dihitung pada tahun 2018), dan bahasa Gorontalo dan bahasa Sumbawa diperkirakan berpisah dari bahasa proto antara 2478-1934 SM (dihitung pada tahun 2018). Perkiraan angka tahun yang lebih kecil menunjukkan usia bahasa yang lebih tua, maka pasangan bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa merupakan pasangan bahasa tertua dibandingkan dengan lima pasang bahasa lainnya.

Kata Kunci: leksikostatistik, kekerabatan, waktu pisah, usia bahasa

A. Pendahuluan

Bahasa-bahasa yang berasal dari satu induk asal (*cognate*) memiliki hubungan kekerabatan pada zaman lampau. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesamaan bentuk dan makna yang merupakan pantulan dari sejarah warisan yang sama (Keraf, 1984:34).

Pengelompokan bahasa-bahasa Austronesia yang mengacu pada kerangka dasar Salzner, S.J. Esser, dan dilengkapi dengan catatan-catatan milik Dyen, menyebutkan bahwa bahasa Gorontalo, bahasa Bugis, bahasa Sumbawa, dan bahasa Bima merupakan kelompok bahasa Austronesia Barat yang tergabung dalam bahasa-bahasa Indonesia Barat (Hesperonesia) (Keraf, 1984:206).

Penelitian ini membahas kekerabatan dari empat bahasa yang berbeda, yakni bahasa Bugis (yang selanjutnya disingkat dengan BBg), bahasa Gorontalo (yang selanjutnya disingkat dengan BG), bahasa Sumbawa (yang selanjutnya disingkat dengan BS), dan bahasa Bima (yang selanjutnya disingkat dengan BBm). Keempat bahasa ini memiliki perbedaan yang cukup jelas bila dilihat dari letak geografisnya. Bahasa Bugis dan bahasa Gorontalo terletak di Sulawesi, sedangkan bahasa Sumbawa dan bahasa Bima terletak di Nusa Tenggara Barat. Hal ini tidak menutup kemungkinan jika bahasa itu memiliki kekerabatan dalam segi kosakatanya karena keempat bahasa tersebut masih berada di dalam ruang lingkup bahasa Austronesia.

B. Metode dan Teknik

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pengelompokan bahasa dengan menggunakan teknik leksikostatistik. Data dalam penelitian ini sebanyak 200 kosakata dasar Swadesh dan 136 kosakata tambahan dalam bahasa Bugis, bahasa Gorontalo, bahasa Sumbawa dan bahasa Bima. Dalam hal ini penulis menggunakan kamus bahasa daerah bahasa Bugis, bahasa Gorontalo, bahasa Sumbawa dan bahasa Bima sebagai sumber referensi.

Data yang berupa 200 kosakata dasar Swadesh dan 136 kosakata tambahan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan kesamaan bentuk dan makna. Data PAN diambil dari *English Finderlist of Reconstructions in Austronesian Languages* (1978). Pengumpulan data PAN dilakukan dengan mencari satu per satu dalam kamus.

Langkah-langkah analisis kekerabatan menggunakan teknik leksikostatistik mengacu pada Keraf (1984, 126) sebagai berikut.

1. Mengumpulkan kosakata dasar bahasa kerabat
2. Menetapkan pasangan-pasangan mana dari kedua bahasa tadi adalah kata kerabat (*cognate*)
 - a. Gloss yang tidak diperhitungkan
 - b. Pengisolasian morfem terikat
 - c. Penetapan kata kerabat; pasangan identik, pasangan berkorespondensi fonemis, kemiripan secara fonetis, dan satu fonem beda.
3. Menghitung waktu pisah kedua bahasa

Waktu pisah antara dua bahasa kerabat yang telah diketahui persentase kata kerabatnya dengan mempergunakan rumus berikut:

$$W = \frac{\log.C}{2\log.r}$$

4. Menghitung jangka kesalahan untuk menetapkan kemungkinan waktu pisah yang lebih tepat.

Untuk menghitung jangka kesalahan biasanya dipergunakan kesalahan standar, yaitu 70% dari kebenaran yang ditentukan. Kesalahan standar diperhitungkan dengan rumus berikut.

$$S = \sqrt{\frac{C(1-C)}{n}}$$

C. Pembahasan

Penghitungan persentase kekerabatan dan waktu pisah merupakan fokus dalam penelitian ini. Penulis melakukan perhitungan dengan membandingkan bahasa-bahasa yang diteliti ke dalam enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari dua bahasa.

1. Leksikostatistik Bahasa Gorontalo (BG) dan Bahasa Bugis (BBg)

Tabel 1.1 Klasifikasi BG dan BBg

Nama Data	Jumlah Data
Vb	336
Gloss yang tidak diperhitungkan (n)	12
Vd = Vb – n	336 – 12 = 324
Kosakata non kerabat	270
Vt	
Vt = Vd – Kosakata non kerabat	324 – 270 = 54
a. Pasangan Identik	5
b. Korespondensi Fonemis	8
c. Kemiripan Fonetis	4
d. Beda Satu Fonem	4
e. Bentuk yang Mirip	33

Persentase kekerabatan dari BG dan BBg adalah 17% dan perhitungan waktu pisah awal antara BG dan BBg yaitu 4083 tahun yang lalu. Dengan kata lain, bahasa Gorontalo dan bahasa Bugis diperkirakan berpisah dari bahasa induknya pada 2065 SM (dihitung pada tahun 2018).

Jangka kesalahan diperoleh dengan cara waktu pisah yang lama (W1) dikurang dengan waktu pisah yang baru (W2). Jadi jangka kesalahan $4083 - 3827 = 256$. Jadi usia bahasa Gorontalo dan bahasa Bugis dapat dinyatakan sebagai berikut.

- a. Bahasa Gorontalo dan bahasa Bugis merupakan suatu prabahasa yang sama 4083 ± 256 tahun yang lalu.
- b. Bahasa Gorontalo dan bahasa Bugis merupakan satu prabahasa yang sama pada $4339 - 3827$ tahun yang lalu.
- c. Bahasa Gorontalo dan bahasa Bugis mulai berpisah dari bahasa proto antara $2321 - 1809$ SM (dihitung pada tahun 2018).

2. Leksikostatistik Bahasa Gorontalo (BG) dan Bahasa Sumbawa (BS)

Tabel 2.1 Hasil Klasifikasi dalam BG dan BS

Nama Data	Jumlah Data
Vb	336
Gloss yang tidak diperhitungkan (n)	14
$Vd = Vb - n$	$336 - 14 = 322$
Kosakata non kerabat	272
Vt	
$Vt = Vd - \text{Kosakata non kerabat}$	$322 - 272 = 50$
a. Pasangan Identik	5
b. Korespondensi Fonemis	8
c. Kemiripan Fonetis	1
d. Beda Satu Fonem	9
e. Bentuk yang Mirip	27

Persentase kekerabatan dari BG dan BS adalah 16% dan perhitungan waktu pisah awal antara BG dan BS yaitu 4224 tahun yang lalu. Dengan kata lain, BG dan BS diperkirakan berpisah dari bahasa induknya pada 2206 SM (dihitung pada tahun 2018).

Jangka kesalahan diperoleh dengan cara waktu pisah yang lama (W1) dikurang dengan waktu pisah yang baru (W2). Jadi jangka kesalahan $4224 - 3952 = 272$. Jadi usia bahasa Gorontalo dan bahasa Sumbawa dapat dinyatakan sebagai berikut.

- a. Bahasa Gorontalo dan bahasa Sumbawa merupakan suatu prabahasa yang sama 4224 ± 272 tahun yang lalu.

- b. Bahasa Gorontalo dan bahasa Sumbawa merupakan satu prabahasa yang sama pada 4496 – 3952 tahun yang lalu.
- c. Bahasa Gorontalo dan bahasa Sumbawa mulai berpisah dari bahasa proto antara 2478 – 1934 SM (dihitung pada tahun 2018).

3. Leksikostatistik Bahasa Gorontalo (BG) dan Bahasa Bima (BBm)

Tabel 3.1 Hasil Klasifikasi dalam BG dan BBm

Nama Data	Jumlah Data
Vb	336
Gloss yang tidak diperhitungkan (n)	19
$Vd = Vb - n$	$336 - 19 = 317$
Kosakata non kerabat	262
Vt	
$Vt = Vd - \text{Kosakata non kerabat}$	$317 - 262 = 55$
a. Pasangan Identik	6
b. Korespondensi Fonemis	15
c. Kemiripan Fonetis	6
d. Beda Satu Fonem	9
e. Bentuk yang Mirip	19

Persentase kekerabatan dari BG dan BBm adalah 17% dan perhitungan waktu pisah awal antara BG dan BBm yaitu 4083 tahun yang lalu. Dengan kata lain, BG dan BBm diperkirakan berpisah dari bahasa induknya pada 2065 SM (dihitung pada tahun 2018).

Jangka kesalahan diperoleh dengan cara waktu pisah yang lama (W1) dikurang dengan waktu pisah yang baru (W2). Jadi jangka kesalahan $4083 - 3827 = 256$. Jadi usia bahasa Gorontalo dan bahasa Bima dapat dinyatakan sebagai berikut.

- a. Bahasa Gorontalo dan bahasa Bima merupakan suatu prabahasa yang sama 4083 ± 256 tahun yang lalu.
- b. Bahasa Gorontalo dan bahasa Bima merupakan satu prabahasa yang sama pada 4339 – 3827 tahun yang lalu.

- c. Bahasa Gorontalo dan bahasa Bima mulai berpisah dari bahasa proto antara 2321 – 1809 SM (dihitung pada tahun 2018).

4. Leksikostatistik Bahasa Bugis (BBg) dan Bahasa Sumbawa (BS)

Tabel 4.1 Hasil Klasifikasi BBg dan BS

Nama Data	Jumlah Data
Vb	336
Gloss yang tidak diperhitungkan (n)	22
$Vd = Vb - n$	$336 - 22 = 314$
Kosakata non kerabat	207
Vt	
$Vt = Vd - \text{Kosakata non kerabat}$	$314 - 207 = 107$
a. Pasangan Identik	30
b. Korespondensi Fonemis	14
c. Kemiripan Fonetis	4
d. Beda Satu Fonem	10
e. Bentuk yang Mirip	49

Persentase kekerabatan dari BBg dan BS adalah 34% dan perhitungan waktu pisah awal antara BBg dan BS yaitu 2486 tahun yang lalu. Dengan kata lain, BBg dan BS diperkirakan berpisah dari bahasa induknya pada 468 SM (dihitung pada tahun 2018).

Jangka kesalahan diperoleh dengan cara waktu pisah yang lama (W1) dikurang dengan waktu pisah yang baru (W2). Jadi jangka kesalahan $2486 - 2290 = 196$. Jadi usia bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa dapat dinyatakan sebagai berikut.

- Bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa merupakan suatu prabahasa yang sama 2486 ± 196 tahun yang lalu.
- Bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa merupakan satu prabahasa yang sama pada $2682 - 2290$ tahun yang lalu.
- Bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa mulai berpisah dari bahasa proto antara $664 - 272$ SM (dihitung pada tahun 2018).

5. Leksikostatistik Bahasa Bugis (BBg) dan Bahasa Bima (BBm)

Tabel 5.1 Hasil Klasifikasi dalam BBg dan BBm

Nama Data	Jumlah Data
Vb	336
Gloss yang tidak diperhitungkan (n)	24
$Vd = Vb - n$	$336 - 24 = 312$
Kosakata non kerabat	237
Vt	
$Vt = Vd - \text{Kosakata non kerabat}$	$312 - 237 = 75$
a. Pasangan Identik	8
b. Korespondensi Fonemis	21
c. Kemiripan Fonetis	1
d. Beda Satu Fonem	5
e. Bentuk yang Mirip	40

Persentase kekerabatan dari BBg dan BBm adalah 24% dan perhitungan waktu pisah awal antara BBg dan BBm yaitu 3288 tahun yang lalu. Dengan kata lain, BBg dan BBm diperkirakan berpisah dari bahasa induknya pada 1270 SM (dihitung pada tahun 2018).

Jangka kesalahan diperoleh dengan cara waktu pisah yang lama (W1) dikurang dengan waktu pisah yang baru (W2). Jadi jangka kesalahan $3288 - 3104 = 184$. Jadi usia bahasa Bugis dan bahasa Bima dapat dinyatakan sebagai berikut.

- Bahasa Bugis dan bahasa Bima merupakan suatu prabahasa yang sama 3288 ± 184 tahun yang lalu.
- Bahasa Bugis dan bahasa Bima merupakan satu prabahasa yang sama pada $3472 - 3104$ tahun yang lalu.
- Bahasa Bugis dan bahasa Bima mulai berpisah dari bahasa proto antara $1454 - 1086$ SM (dihitung pada tahun 2018).

6. Leksikostatistik Bahasa Sumbawa (BS) dan Bahasa Bima (BBm)

Tabel 6.1 Hasil Klasifikasi dalam BS dan BBm

Nama Data	Jumlah Data
Vb	336
Gloss yang tidak diperhitungkan (n)	25
$Vd = Vb - n$	$336 - 25 = 311$
Kosakata non kerabat	213
Vt	
$Vt = Vd - \text{Kosakata non kerabat}$	$311 - 213 = 98$
a. Pasangan Identik	12
b. Korespondensi Fonemis	28
c. Kemiripan Fonetis	5
d. Beda Satu Fonem	8
e. Bentuk yang Mirip	45

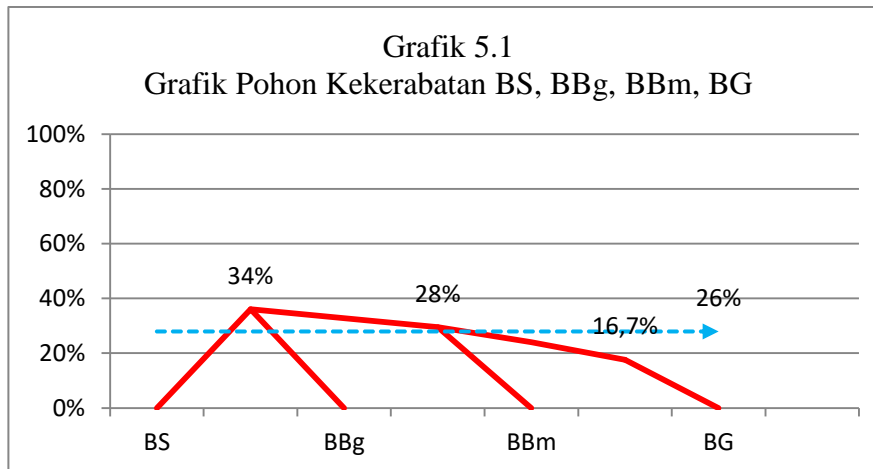
Persentase kekerabatan dari BS dan BBm adalah 32% dan perhitungan waktu pisah awal antara BS dan BBm yaitu 2624 tahun yang lalu. Dengan kata lain, BS dan BBm diperkirakan berpisah dari bahasa induknya pada 606 SM (dihitung pada tahun 2018).

Jangka kesalahan diperoleh dengan cara waktu pisah yang lama (W1) dikurang dengan waktu pisah yang baru (W2). Jadi jangka kesalahan $2624 - 2419 = 205$. Jadi usia bahasa Sumbawa dan bahasa Bima dapat dinyatakan sebagai berikut.

- Bahasa Sumbawa dan bahasa Bima merupakan suatu prabahasa yang sama 2624 ± 205 tahun yang lalu.
- Bahasa Sumbawa dan bahasa Bima merupakan satu prabahasa yang sama pada $2829 - 2419$ tahun yang lalu.
- Bahasa Sumbawa dan bahasa Bima mulai berpisah dari bahasa proto antara $811 - 401$ SM (dihitung pada tahun 2018).

D. Penutup

Berdasarkan perbandingan yang dilakukan secara leksikostatistik, didapatkan grafik pohon kekerabatan dari keempat bahasa yang diteliti sebagai berikut.



Melalui pohon kekerabatan tersebut diketahui bahwa status bahasa Gorontalo, bahasa Bugis, bahasa Sumbawa, dan bahasa Bima masuk pada kategori rumpun (*stock*) karena berada pada persentase 12–36%. Rata-rata kekerabatan keempat bahasa sebesar 26%. Tingkat hubungan kekerabatan mulai dari yang terdekat, yaitu bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa, yakni sebesar 34%, bahasa Sumbawa dan bahasa Bima sebesar 32%, bahasa Bugis dan bahasa Bima sebesar 24%, kemudian bahasa Gorontalo dan bahasa Bugis yang memiliki persentase kekerabatan yang sama dengan bahasa Gorontalo dan bahasa Bima, yakni sebesar 17%, serta tingkat hubungan kekerabatan terjauh, yaitu bahasa Gorontalo dan bahasa Sumbawa dengan persentase sebesar 16%.

Tingkat hubungan kekerabatan yang tinggi menunjukkan bahwa kedua bahasa yang diperbandingkan terpisah tidak terlalu lama dengan bahasa protoanya. Hal ini dibuktikan dengan perkiraan usia (waktu pisah) keempat bahasa yang diperbandingkan. Bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa merupakan satu prabahasa yang sama 2486 ±196 tahun yang lalu atau sekitar 2682-2290 tahun yang lalu dan diperkirakan berpisah dari bahasa proto antara 664-272 SM (dihitung pada tahun 2018), bahasa Sumbawa dan bahasa Bima merupakan satu prabahasa yang sama

pada 2624 ± 205 tahun yang lalu atau sekitar 2829-2419 tahun yang lalu dan diperkirakan mulai berpisah dari bahasa proto antara 811-401 SM (dihitung pada tahun 2018), bahasa Bugis dan bahasa Bima merupakan satu prabahasa yang sama pada 3288 ± 184 tahun yang lalu atau sekitar 3472-3104 tahun yang lalu dan diperkirakan berpisah dari bahasa proto antara 1454-1086 SM (dihitung pada tahun 2018), bahasa Gorontalo dan bahasa Bugis serta bahasa Gorontalo dan bahasa Bima merupakan satu prabahasa yang sama pada 4083 ± 256 tahun yang lalu atau sekitar 4339-3827 tahun yang lalu dan diperkirakan berpisah dari bahasa proto antara 2321-1809 SM (dihitung pada tahun 2018), serta bahasa Gorontalo dan bahasa Sumbawa merupakan satu prabahasa yang sama pada 4224 ± 272 tahun yang lalu atau sekitar 4496-3952 tahun yang lalu dan diperkirakan berpisah dari bahasa proto antara 2478-1934 SM (dihitung pada tahun 2018). Perkiraan angka tahun yang lebih kecil menunjukkan usia bahasa yang lebih tua, maka dapat disimpulkan pasangan bahasa Bugis dan bahasa Sumbawa merupakan pasangan bahasa tertua dibandingkan dengan lima pasang bahasa lainnya.

E. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2016. <https://ntb.bps.go.id/> diakses pada 16 Agustus 2018, 14.45 WIB.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. 2013. <https://sumbawakab.bps.go.id/> diakses pada 16 Agustus 2018, 14.30 WIB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2015. <https://gorontalo.bps.go.id> diakses pada 1 Juni 2018, 11.30 WIB.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- DM, M. Ide Said. 1977. *Kamus Bahasa Bugis-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ethnologue: Language of The World*. 2018. : <https://www.ethnologue.com> diakses pada 14 September 2018, 00.14 WIB
- I Wayan, *et al.* 1996. *Fonologi bahasa Bima*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Idham. 2007. "Pengelompokan Bahasa-Bahasa Berkerabat Lintas Propinsi di Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Tengah Kajian Linguistik Komparatif". Program Studi Linguistik. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Ismail, Mansyur, et al. 1985. *Kamus Bima – Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mayangsari, Dewi. 2016. "Korespondensi Fonemis Bahasa Bugis, Bahasa Muna, Bahasa Toraja dan Bahasa Wolio". Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Kamus Bahasa Gorontalo-Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat. 2018. <http://www.sumbawabaratkab.go.id> diakses pada 4 Juni 2018, 08.55 WIB)
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa. 2018. <http://sumbawakab.go.id> diakses pada 4 Juni 2018, 08.50 WIB.
- Pemerintah Provinsi Gorontalo. 2018. <https://www.gorontaloprov.go.id> diakses pada 1 Juni 2018, 11.50 WIB.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. 2016. <https://sulselprov.go.id/> diakses pada 16 Agustus 2018, 12.28 WIB.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati. 2011. "Relasi Kekerabatan Bahasa Wolio, Laiyolo, Selayar, dan Bonerate di Wilayah Lepas Pantai Selatan dan Tenggara Sulawesi (Kajian Linguistik Historis Komparatif)". Program Studi Linguistik. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarsono, et al. 1985. *Kamus Sumbawa-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Tama.

- Suwastikanigrum, Anindiah. 2017. "Waktu Pisah dan Pohon Kekerabatan Bahasa Suwawa-Gorontalo-Tolaki-Wolio". Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wilson, B. 1978. *English Finderlist of Reconstructions in Austronesian Languages*. Australia: The Australian National University.
- Yanti, Nafri. 2017. "Hubungan Kekerabatan Bahasa rejang, Serawai, dan Pasemah dengan Menggunakan Teknik Leksikostatistik". Jurnal *Gentra*, Volume 3, Nomor 2, Edisi Desember. Halaman 5-19.